

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Setelah menelaah beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Pertama adalah jurnal tingkat sarjana bidang seni rupa dan desain ITB dari Rheza Rahardi (2013) yang berjudul "Perancangan Sari *After Boutique* Vila Resort Berdasarkan Konsep Alam Dengan Pemanfaatan Material Alam Lembang". Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada pada daerah wisata sekarang ini, bagi golongan menengah keatas dianggap belum memenuhi kebutuhan mereka terutama akan privasi karena pada umumnya fasilitas-fasilitas tersebut kurang memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya baik dari segi tempat, *maintenance* maupun pelayanan. Kondisi ini menjadikan suatu kesempatan dan peluang pekerjaan bagi sejumlah orang dalam industri penginapan komersial untuk dapat menciptakan sebuah penginapan yang menyediakan berbagai fasilitas untuk kalangan tersebut sehingga dapat menikmati keindahan tanpa terganggu privasi dan ketenangan mereka.

Kedua adalah *Bachelor thesis, Petra Christian University* yang dilakukan oleh Lotisna, Maria Fransisca (2007) yang berjudul "Perwujudan Gaya Eklektik Pada Interior Resor Swaloh di Tulungagung". Penelitian menunjukkan bahwa penerapan desain dengan memadukan berbagai jenis gaya, yang dikenal dengan gaya desain eklektik merupakan sebuah fenomena baru. Hal ini menjadi daya tarik untuk mengkaji penerapan desain pada interior resor Swaloh. Hal yang dikaji meliputi elemen pembentuk, pendukung dan perabot dari lobi, restoran, ruang spa dan ruang tidur cabana. Penelitian ini untuk mempelajari lebih dalam mengenai penerapan gaya desain eklektik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisa komparatif kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resor Swaloh adalah resort yang menerapkan berbagai macam gaya desain pada interiornya yang penerapannya dilakukan secara bebas oleh desainernya.

Ketiga adalah *Bachelor thesis, Petra Christian University*. yang dilakukan

oleh Hendra, Jessica (2009) yang berjudul “Perwujudan Gaya Kolonial Belanda Pada Interior Vila Ledug di Ledug”. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kolonial Belanda sebenarnya adalah gaya yang muncul selama pemerintahan Belanda berlangsung, sehingga bisa juga disebut sebagai gaya eklektik yang artinya mengambil dari banyak sumber yang baik. Hal ini menjadi daya tarik untuk mengkaji penerapan desain pada interior Vila Ledug yang berlokasi di Ledug, Jawa Timur yang bergaya Kolonial Belanda. Hal yang dikaji meliputi elemen pembentuk, pendukung dan perabot dari ruang tamu, ruang transisi, ruang keluarga, dan ruang makan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisa komparatif kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Vila Ledug adalah Vila yang menerapkan gaya Kolonial Belanda pada interiornya yang penerapannya dilakukan sesuai dengan keinginan pemilik Vila.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Definisi Redesain**

Menurut Helmi. 2008, Redesain merupakan perencanaan kembali suatu karya agar mencapai keadaan tertentu. Menurut John M. Redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan agar terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik luas, atau lokasi. Redesain berasal dari bahasa inggris yaitu *redesign* yang berarti mendesain kembali atau perencanaan kembali. Dapat juga menata sesuatu yang sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Debdikbud).

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa redesain adalah proses perencanaan kembali agar suatu objek lebih menarik dan dapat memiliki tujuan yang menguntungkan dalam segala aspek tanpa merubah bentuk aslinya.

### **2. Pengertian Desain**

Pengertian desain dan desain interior menurut para ahli tidak dilepaskan dari asal kata desain yang merupakan serapan bahasa asing, desain berasal dari bahasa inggris yang berarti rancang,rancangan atau merancang. Namun makna ini dinilai kurang mengekspresikan keilmuan, keluasan,

kewibawaan profesi seorang desainer, akhirnya kalangan insinyur menggunakan istilah rancang bangun sebagai pengganti istilah desain.berbeda dengan hal itu kalangan keilmuan senirupa, istilah desain tetap secara konsisten dan formal mempergunakannya.

Menurut Alexander C; seorang peneliti desain mengatakan desain merupakan penemuan komponen fisik yang tepat dari suatu struktur fisik. Bruce Acher; seorang desainer mengatakan desain adalah suatu aktivitas pemecahan masalah yang diarahkan pada "goal" (tujuan). *Analogous With Humanities*: Desain adalah keterampilan, pengetahuan dan medan pengalaman manusia tercermin dalam apresiasi serta penyesuaian hidup terhadap kebutuhan spiritual .J.K. Page (Inggris, 1963,1964,1966)

Desain adalah lompatan pemikiran dari kenyataan sekarang kearah kemungkinan-kemungkinannya dimasa depan. J.B. Reswick (Amerika Serikat, 1965) Desain adalah kegiatan kreatifitas yang membawa pembaharuan. Nurhayati (2004: 78). Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu jafi'I (2001: 18), Desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya. Sachari, (2005: 7-8) Desain adalah garis besar, sketsa; rencana, seperti dalam kegiatan seni, bangunan, gagasan tentang mesin yang akan diwujudkan (*The American Collage Dictionary*). Desain adalah gambar atau garis besar tentang sesuatu yang akan dikerjakan atau dibuat (*Readers Dictionary, Oxford Progressive English*). *Encyclopedia Britanica* desain merupakan susunan garis atau bentuk yang menyempurnakan rencana kerja "seni" dengan memberi penekanan khusus pada aspek proporsi, struktur, gerak, dan keindahan secara terpadu; identik dengan pengertian komposisi yang berlaku pada berbagai cabang seni, meskipun secara khusus kerap dikaji sebagai "seni terapan". *McGraw-Hill Dictionary of Art Desain* merupakan susunan elemen rupa pada satu pekerjaan seni *Webster Dictionary* (desain adalah sketsa gagasan yang memuat konsep bentuk yang akan dikerjakan).

*Encyclopedia of The Art Desain* adalah dorongan keindahan yang diwujudkan dalam suatu bentuk komposisi; rencana komposisi; sesuatu yang memiliki kekhasan; atau garis besar suatu komposisi, misalnya bentuk yang berirama, desain motif, komposisi nada, dan lain-lain.(Archer, 1976). Desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia.

Walter Gropius (dalam Sachari, 2005: 5) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian desain pada awal abad ke-20 sebagai “suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula. Ken Hurts menambahkan desain adalah proses iteratif yang melibatkan banyak aktivitas tinjauan ke belakang dan paralel. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa desain adalah tatanan sesuatu segala bentuk di semua aspek kehidupan yang memiliki arti contoh paling sederhana adalah alam semesta adalah desain pemilik alam semesta

### 3. Pengertian Desain Interior

Desain interior merupakan ilmu yang mempelajari tentang rancangan ruangan bagian dalam. Menurut Suptandar (1995: 11). Desain interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunanya tanpa mengabaikan faktor estetika. D.K. Ching (1995) menambahkan bahwa desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang – ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian.

Hal senada juga diungkapkan oleh Dodsworth (2009: 8) desain interior bertujuan untuk membuat manusia sebagai pemakai ruang dapat beraktifitas dalam ruangan tersebut dengan efektif dan merasa nyaman pada

ruangan tersebut. Sementara itu, Alexanser mengatakan bahwa desain interior adalah komponen fisik yang tepat dai suatu struktur fisik *The American Society of Interior Designers (ASID)*.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa desain interior adalah seorang yang terlatih secara profesional untuk menciptakan lingkungan interior yang fungsional dan berkualitas. Karena telah terqualifikasi melalui pendidikan, pengalaman dan ujian, seorang desainer interior dapat mengidentifikasi, meneliti dan secara kreatif memecahkan permasalahan dan mengarahkan perancangan menuju lingkungan fisik yang sehat, aman dan nyaman.

#### 4. Komponen Pemahaman Desain

Komponen pemahaman desain merupakan teknis yang perlu dilakukan untuk merumuskan pendekatan konseptual dalam proses perancangan interior adalah memahami tentang hakekat desain yang secara umum dapat dibagi ke dalam tiga komponen, yaitu:

- a. Desain sebagai perwujudan nilai simbolik dan budaya,
- b. Desain sebagai pemecahan masalah teknis, dan
- c. Desain sebagai perwujudan nilai ekonomis.

Tiga komponen ini merupakan pengembangan dari pandangan Hillier, Musgrove dan O'Sullivan (1972) yang dirangkum oleh Mark I. Aditjipto (2002) tentang fungsi lingkungan buatan. Sebagai perwujudan nilai simbolik dan budaya, maka desain dapat dikaitkan dengan faktor nilai, pandangan hidup, kepercayaan, mitos, dan lain-lain. Disini desain merupakan sarana untuk menginterpretasikan nilai-nilai, pandangan hidup, kepercayaan, mitos, dan lain-lain ke dalam wujud materi yaitu benda konkrit yang berfungsi untuk mengungkapkan sesuatu nilai budaya tertentu. Dengan demikian maka desain dikonsentrasikan pada olah bentuk, komposisi dan kombinasi dari bahan, proporsi, tekstur, warna, dan unsur-unsur detail lainnya. Jadi, dalam konteks ini desain dipahami sebagai seni. Untuk mampu memahami desain sebagai perwujudan nilai simbolik dan budaya maka diperlukan suatu pengalaman mental tertentu. Jadi seseorang perlu masuk ke dalam konteks pemahaman

budaya tertentu baik secara alami (dengan sendirinya) maupun disengaja (dengan mempelajari).

Komponen pertama ini banyak ditemukan pada masyarakat tradisional atau etnik, dimana benda-benda di sekitar lingkungan kehidupan mereka didesain berdasarkan keterkaitannya dengan nilai-nilai, pandangan hidup, kepercayaan, mitos, dan lain-lain. Anggota masyarakat tradisional secara otomatis akan memiliki pengalaman mental melalui kehidupan sehari-hari mereka sehingga untuk memahami nilai-nilai simbolik pada desain benda-benda di sekitar mereka, mereka akan mudah melakukannya. Orang yang bukan anggota masyarakat tradisional tertentu perlu belajar untuk mampu menyusun pengalaman mental tersebut. Dalam kehidupan masyarakat modern, nilai simbolik dan budaya banyak ditemukan pada desain-desain ruang budaya (*cultural space*) seperti bangunan religius, museum, city hall, perpustakaan, dan lain-lain.

Nilai-nilai simbolik yang ada pada desain-desain tersebut bertujuan untuk memberikan interpretasi atas peradaban (*civilization*) sebuah masyarakat modern. Sebagai pemecahan masalah teknis maka desain dapat dikaitkan dengan faktor fungsional. Disini desain merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan fungsi-fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini muncul sejak adanya revolusi teknik pada era revolusi industri. Desain bukan lagi dipandang sebagai seni melainkan lebih kepada ilmu teknik (*engineering*).

Desain dipelajari dan dikembangkan secara ilmiah dengan pendekatan-pendekatan empirik untuk memberikan pemecahan masalah (*problem solving*) secara objektif dan hasil temuannya dapat digeneralisasikan. Hasil atau wujud konkrit dari pemahaman desain sebagai pemecahan masalah teknis adalah desain-desain modern yang mengutamakan fungsi teknis, oleh karenanya desain menjadi bersifat mekanis dan rakitan. Hal ini dapat dilihat contohnya seperti penggunaan bahan-bahan industrial yang standar, homogen dan dapat dirakit secara cepat dan mudah serta hasilnya kuat atau optimum secara teknis. Wujud yang tercipta biasanya bentuk-bentuk standar yaitu geometris,

menggunakan bahan, konstruksi, tekstur, pewarnaan dan finishing secara lugas dan produknya homogen. Sebagai perwujudan nilai ekonomis maka desain dapat dikaitkan dengan faktor investasi atau komoditas. Disini desain merupakan solusi untuk memberikan keuntungan ekonomis dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Sama halnya dengan pemahaman yang kedua di atas, pemahaman desain sebagai perwujudan nilai ekonomis muncul sejak adanya revolusi dibidang ilmu sosial khususnya ilmu ekonomi di era revolusi industri. Hal ini kemudian berkembang seiring dengan perkembangan budaya konsumsi masa yang melahirkan gaya hidup modern (*modern life style*). Gaya hidup modern itu sendiri didasari oleh suatu nilai baru yaitu pencitraan (*image projection*).

Pencitraan diciptakan untuk mendukung keberlangsungan budaya konsumsi masa. Dari pencitraan inilah muncul apa yang disebut sebagai trend. Trend dalam dunia desain dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam mengikuti dan menggunakan model desain tertentu dalam kurun waktu yang sementara. Trend ini selalu diciptakan dan disurutkan supaya orang terus melakukan konsumsi atas model desain yang terbaru. Oleh karena itu desain sebagai perwujudan nilai ekonomis dapat dipahami melalui pencitraan. Pencitraan ini selalu dikaitkan dengan produk konsumsi, yang dalam dunia desain interior hal ini berkaitan dengan ruang-ruang komersial (*commercial space*) seperti perwujudan citra merek dagang (*brand image*) pada penataan interior outlet pertokoan, waralaba (*frenchise*), dan sebagainya.

## 5. Perumusan Konsep Desain

Untuk mampu merumuskan konsep desain maka pengertian tentang kata “konsep” itu sendiri terlebih dahulu harus dipahami. Secara umum konsep merupakan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit (Depdikbud, 1992). Lebih lanjut, secara mendasar konsep diartikan sebagai berikut: “Konsep merupakan abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan”

Dalam kaitannya dengan desain maka konsep berhubungan dengan

sistem. Oleh karena itu secara lebih khusus konsep diartikan sebagai berikut: “Konsep sebagai suatu sistem adalah sehimpunan unsur yang melakukan suatu kegiatan menyusun skema atau tata cara melakukan suatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai tujuan dan dilakukan dengan mengolah data guna menghasilkan informasi” (Amirin, 1990).

Langkah pertama hingga keempat yang telah dipaparkan di atas merupakan faktor-faktor yang perlu dipahami menuju pada perumusan konsep desain. Empat langkah tersebut berguna untuk memetakan atau menetapkan jenis dan arah perancangan. Dengan memahami komponen pemahaman desain maka sebuah objek perancangan akan dapat dilihat dari sudut pandang yang tepat apakah masuk dalam kategori ruang budaya, ruang fungsional, ataukah ruang komersial. Masing-masing jenis ruang akan memiliki karakteristik yang berbeda yang akan menentukan cara pandang terhadap permasalahan yang dimunculkan. Dengan memahami skema perancangan metode analitis maka sebuah objek perancangan dengan mudah dapat dicermati, ditemukan, dan diformulasikan langkah-langkah pemecahan permasalahannya dalam proses perancangan yang akan dijalankan. Proses perancangan yang akan dijalankan tersebut dapat direncanakan secara transparan dan melalui pentahapan kerja yang sistematis.

Dengan memahami pemetaan pola pikir desain maka desainer dapat menyadari posisinya terhadap objek perancangan, sehingga ia dapat memandang objek perancangan tersebut secara menyeluruh meliputi semua unsur yang ada baik itu tapak, program, maupun ide. Dari sini seorang desainer dituntut untuk mampu mengintegrasikan tiga fungsi yang harus dijalankan, dan bukan hanya menjadi perakit, seniman, atau pemimpi yang masing-masing hanya menekankan pada beberapa unsur perancangan saja.

Dengan memahami metode pendekatan desain maka sebuah objek perancangan dapat diarahkan untuk diolah dengan menggunakan metode pendekatan tertentu. Semakin spesifik sebuah objek perancangan maka semakin fokus pula metode pendekatan yang dapat diterapkan. Pemilihan metode pendekatan yang tepat akan sangat menentukan optimalisasi hasil



perancangan. Bila sebuah objek perancangan telah ditelusuri dengan menggunakan empat langkah tersebut maka objek perancangan tersebut telah terklasifikasi ke dalam beberapa sudut pandang pemahaman.

Dengan demikian maka objek perancangan yang tadinya rumit dan kompleks menjadi lebih sederhana, sehingga permasalahan-permasalahan dapat dipilah-pilah bagian per bagian secara sistematis dan terstruktur. Dengan adanya pemilahan permasalahan ini maka perumusan konsep (sebagai sebuah sistem yang terdiri atas sehimpunan unsur yang melakukan suatu kegiatan menyusun skema atau tata cara melakukan suatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai tujuan dan dilakukan dengan mengolah data guna menghasilkan informasi) dapat dilakukan dengan lebih mudah. Perumusan konsep yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mencakup banyak unsur akan dapat menciptakan konsep yang tepat sehingga dapat mengikat hasil perancangan menjadi sebuah desain yang terintegrasi secara utuh.

#### 6. Pengertian Ekletik

Ekletik merupakan salah satu konsep dalam desain interior. Menurut Webster (1983:51) perkataan eklektik dalam bahasa Yunani "*Eklektikos*", dalam bahasa Perancis yaitu "*eklekein*" yang berarti memilih yang terbaik dari berbagai doktrin, metode, sistem atau gaya atau mengkomposisikan beberapa elemen yang diambil dari berbagai sumber. Sementara itu, dalam *Oxford Advanced learner's dictionary*, eklektik diartikan sebagai usaha memilih atau menggunakan bermacam-macam susunan yang tidak terbatas pada satu sumber ide dan sebagainya, baik berupa orang, kepercayaan dan sebagainya.

Dalam ilmu filosofi dan teknologi, eklektik merupakan praktek memilih doktrin dari beberapa system yang berbeda tanpa memakai keseluruhan system yang lama untuk masing – masing doktrin. Berbeda dengan sinkretisme yang merupakan usaha menyerasikan, memadukan atau mengkombinasikan dua atau beberapa system (*Encyclopaedia Britannica*, 1995). Menurut Iqwaluddin, (2005) eklektik artinya memilih yang terbaik dari berbagai sumber gaya atau paham yang sudah ada sebelumnya. Arsitektur eklektisme adalah memilih, memadukan unsur – unsur atau gaya ke dalam

bentuk tersendiri. Arsitek, pemilik bangunan, keduanya memilih secara bebas, gaya – gaya, bentuk – bentuk yang paling cocok dan pantas menurut selera sosio ekonomi.

Gaya Eklektik di kenal kedalam istilah interior gaya gado – gado yang merupakan paduan dari beragam selera gaya mebel. Meskipun tata ruangnya terdiri dari berbagi gaya atau material , tetapi eklektik tetap bisa tampil menarik, bahkan tidak membosankan. Eklektik berarti menyeleksi apa saja yang terlihat bagus, baik dalam dekorasi, suasana, zaman, dan gaya dalam satu kesatuan. Contoh ada beberapa karakter yang bisa dicampurkan dengan harmonis, misalnya mebel bergaya klasik oriental cocok dikombinasikan dengan mebel bergaya kontemporer. Kedua gaya itu sama-sama mempunyai garis desain yang bersih dan sederhana. Mebel klasik dengan garis-garis sederhana bagus bila dipadukan dengan sofa modern. Paduan seperti ini bisa memberikan aksen pada ruang. eklektik sebagai penghargaan atau nostalgia dari gaya yang ada sebelumnya (Sulistiono.y,2003:40).

Jadi uraian di atas dapat disimpulkan eklektik yaitu memilih yang terbaik dari berbagai gaya atau mengkomposisikan beberapa elemen yang diambil dari berbagai gaya, suasana, zaman dan periode yang berbeda dalam satu kesatuan . Menyeleksi dan memadukan unsur-unsur atau gaya yang paling cocok secara bebas kedalam bentuk tersendiri menurut selera sosio Ekonomi.

#### 7. Karakteristik Konsep Eklektik

Gaya eklektik muncul pada awal abad ke-20. Pada abad itu, memiliki rumah menjadi salah satu simbol kekayaan dan kemakmuran seseorang. Semakin mewah rumah dan isinya, maka derajat pemiliknya akan semakin tinggi untuk diakui oleh masyarakat. Gaya eklektik lebih mencerminkan gaya di masa lampau daripada masa depan. Maka tidak heran jikalau di dalam gaya ini akan menemukan unsur *gothic*, *rococo*, dan *victorian*.

Gaya eklektik juga sering dijadikan simbol romantisme dalam dunia arsitektur karena mengandung detail mengenai cerita sejarah. Gaya ini memiliki berbagai elemen pernak-pernik utama, yaitu eksotik-hippy,

romantik-feminim dan penuh seni, gaya eklektik bisa terwujud dengan menggunakan furnitur antik dengan desain yang beraliran dekonstruksi atau asimetris. Hiasi dinding dengan menggantungkan lukisan yang berseni tinggi. Sebagai acuan dibawah ini terdapat berbagai karya desain interior eklektik yang terkenal di dunia:

a. Desain milik Martin Lawrence Bullard



Gambar 1. Hotel *Château Gütsch* in Lucerne, Switzerland.  
(Sumber: *Architectural Digest Magazine*)



Gambar 2. Kid Rock House  
(Sumber: *Architectural Digest Magazine*)





Gambar 3. Hotel Santa Barbara, California  
(Sumber: *Architectural Digest Magazine* )



Gambar 4. Cheryl Tiegs House  
(Sumber: *Architectural Digest Magazine* )



Gambar 5. Hotel Palm Spring  
(Sumber: *Architectural Digest Magazine* )



Gambar 6. Aerie in Bel Air  
(Sumber: *Architectural Digest Magazine* )



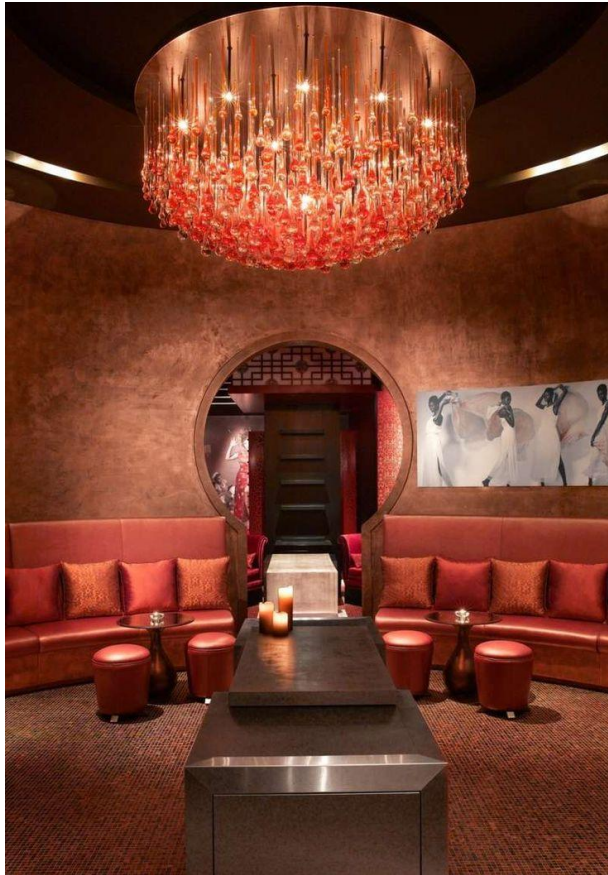


Gambar 7. *Indian Summer House*  
(Sumber: *Architectural Digest Magazine*)

b. Desain milik Claude Challe



Gambar 8. *Karma Hotel*  
(Sumber: [www.buddha-bar.com](http://www.buddha-bar.com))



Gambar 9. Buddha Bar, Dubai  
(Sumber: [www.buddha-bar.com](http://www.buddha-bar.com) )



Gambar 10. Buddha Bar, Prague  
(Sumber: [www.buddha-bar.com](http://www.buddha-bar.com))





Gambar 11. Buddha-Bar Hotel, Prague Chez Republic  
(Sumber: [www.buddha-bar.com](http://www.buddha-bar.com))



Gambar 12. Buddha-Bar Hotel, Paris  
(Sumber: [www.buddha-bar.com](http://www.buddha-bar.com))



## 8. Pengertian Vila

Vila merupakan tempat penginapan yang memiliki pemandangan yang indah. Dalam bahasa Inggris vila memiliki arti yaitu rumah kecil yang berada dekat ataupun jauh dan pinggiran kota (Encyclopedia Britannic, 1961). Di Amerika Serikat, kata vila dikenal sebagai sebuah pengembangan *Real Estate* yang secara umum mengacu pada rumah atau tempat kediaman yang mewah (Encyclopedia Britannic, 1961). Di Indonesia sendiri vila adalah sebuah rumah mungil di luar kota atau di pegunungan yang merupakan rumah peristirahatan yang hanya digunakan pada waktu liburan (Kamus Bahasa Indonesia, 1992)

Dengan demikian, vila adalah rumah peristirahatan (akan tetapi berbeda dengan rumah biasa) terletak diluar kota, memiliki pemandangan yang indah seperti pegunungan, pantai dan sebagainya yang digunakan untuk bersantai di waktu luang atau liburan.

### a. Karakteristik Vila

Perbedaan yang mendasar pada vila dan penginapan lain adalah vila dikategorikan sebagai penginapan yang berbentuk rumah dan lokasinya jauh dari keramaian sehingga sangat nyaman ditempati tamu yang ingin kehidupan tenang tanpa harus bertemu banyak orang. Vila juga dibangun pada tempat yang masih alami untuk menambah keindahan dan keasrian hunian. Biaya yang digunakan cenderung cukup mahal sesuai dengan fasilitas, lokasi dan jumlah kamar yang tersedia di dalam vila. penghuni yang menginap tak memiliki batasan per kamar alias bebas akan dihuni berapa banyak orang.

### b. Jenis- jenis Vila

Pembagian jenis-jenis vila ini dibedakan berdasarkan kebutuhan dan fasilitas (wisata dan jenis-jenis-penginapan-akomodasi: 2017). Disamping itu vila memiliki jenis yang berbeda sesuai dengan fungsi dan tujuan dalam mendirikan. Berdasarkan kondisi vila yang telah didirikan saat ini maka jenis-jenis vila adalah sebagai berikut :

1) Privat vila

Adalah vila yang berfungsi untuk peristirahatan keluarga yang dimiliki oleh perorangan tanpa tujuan komersial.

2) Resort

Merupakan vila yang berbentuk *resort* yang bangunannya terpisah-pisah seperti halnya sebuah vila. Pelayanan vila berbintang dengan segala kelebihan fasilitasnya dapat ditemukan pada vila jenis ini. Tentu saja *resort* vila dibangun dengan tujuan komersial untuk memperoleh keuntungan dan penyewaan masing-masing unit vila.

3) Kurhotel atau Kurpension

Hotel atau pension yang terletak di wilayah daerah wisata kesehatan dengan fasilitas diantaranya menyediakan pemandian yang mengandung mineral dan pengobatan khusus menurut petunjuk dokter ahli.

4) *Foresteire*

*Foresteire* jenis penginapan dengan bangunan yang terletak di pinggir hutan atau lereng gunung dengan perabotan sederhana, yang juga menyediakan makanan, disewakan kepada orang-orang yang tinggal untuk beberapa hari dalam perjalanan mereka melintasi hutan, gunung atau perbatasan

5) *Pension*

*Pension* adalah rumah penginapan untuk wisatawan di Eropa dengan biaya yang, dan menyediakan makan pagi tamu dengan tarif tertentu.

6) *Holiday Centre*

*Holiday Centre* (Pusat Peristirahatan) adalah jenis penginapan berupa sekelompok bangunan yang merupakan kesatuan unit, di mana secara kesatuan mempunyai tempat makan, hiburan dan fasilitas olah raga serta rekreasi.

7) *Holiday Homes*

*Holiday Homes* adalah penginapan berupa perumahan di pedesaan, tepi pantai atau lereng gunung di Eropa yang disediakan oleh

organisasi bantuan untuk keperluan keluarga yang hendak membutuhkan rumah istirahat ini di musim libur. Sewa berdasarkan kesepakatan

8) *Cottage (Bungalow)*

*Cottage* atau sering disebut bungalow mirip dengan resort yaitu akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai, danau atau pegunungan dengan bentuk bangunan-bangunan terpisah seperti pondok. Umumnya disewakan untuk keluarga dan dilengkapi dengan fasilitas rekreasi.

Dapat disimpulkan bahwa vila Bella Viesta yang dirancang masuk kedalam kategori pension/ holiday homes/ tergantung pada kebijakan yang diatur oleh pemilik vila.

c. Jenis- jenis Kamar Vila

Vila yang sudah dikomersilkan memiliki berbagai jenis kamar vila, yaitu:

- 1) *Single Room* yaitu dalam suatu kamar hanya terdapat satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- 2) *Twin room* yaitu dalam suatu kamar terdapat dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- 3) *Double room* yaitu dalam suatu kamar terdapat kamar tidur besar untuk dua orang tamu.
- 4) *Triple room* yaitu kamar yang terdapat *double bed* untuk dua orang ditambah dengan *extra bed*.
- 5) *Junior suite room* yaitu satu kamar besar yang terdiri dari ruang tidur dan ruang tamu.
- 6) *Deluxe suite room* yaitu kamar yang terdiri dari dua kamar yaitu kamar untuk dua orang, ditambah ruang tamu, ruang makan, dan dapur kecil.
- 7) *President suite room* yaitu kamar yang terdiri dari tiga kamar besar, kamar tidur, kamar tamu, ruang makan, dan dapur. (Direktori hotel dan jasa akomodasi jateng)

Dapat disimpulkan bahwa jenis- jenis vila diatur dari ukuran dan fasilitas, serta harga.

#### d. Persyaratan Vila

Dilihat dari kriteria atau klasifikasi vila, adapun syarat- syarat yang harus dimiliki vila dengan tingkat pelayanan seperti hotel adalah sebagai berikut:

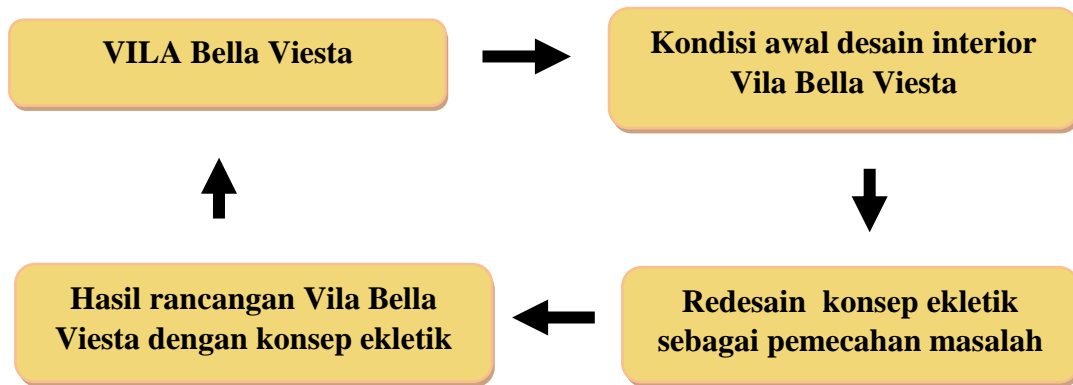
- 1) Lokasi dan Lingkungan.
- 2) Lokasi mudah dicapai kendaraan umum/pribadi roda empat langsung ke area hotel dan dekat dengan tempat wisata. Hotel harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, serangga dan binatang mengerat.
- 3) Hotel harus memiliki taman baik di dalam maupun di luar bangunan dan memiliki tempat parkir kendaraan tamu hotel.
- 4) Tersedianya fasilitas Olah Raga dan Rekreasi.
- 5) Harus mempunyai sarana kolam renang dewasa dan anak-anak. Tersedianya area permainan anak. Tersedianya Diskotik atau Night Club. Hotel pantai menyediakan fasilitas untuk olah raga air. Hotel gunung menyediakan fasilitas untuk olah raga gunung seperti mendaki gunung, menunggang kuda atau berburu. Hotel harus menyediakan satu jenis sarana olah raga dan rekreasi lainnya merupakan pilihan dari tennis, bowling, golf, fitness center, sauna, billiard, jogging.
- 6) Bangunan memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.
- 7) Ruangan harus memperhatikan arus tamu, arus karyawan, arus barang/produksi hotel. Unsur dekorasi Indonesia harus tercermin dalam Ruang Lobby, Restoran, Kamar Tidur, *Function Room*.
- 8) Harus menyediakan satu bar yang terpisah dari restoran. Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas bar dengan ketentuan 1,1 m<sup>2</sup> per tempat duduk. Lebar ruang kerja bar tender minimal 1 m. Bar dilengkapi dengan tempat untuk mencuci peralatan dan perlengkapan yang terdiri dari atas Wastafel dengan dua buah keran air panas dan air dingin. Mesin pencuci gelas. Saluran pembuangan air.
- 9) Tersedianya *Function Room* yaitu ruang untuk acara-acara tertentu

(ruang serba guna).

- 10) Tersedianya *lobby* dengan luas minimal 100 m<sup>2</sup>.
- 11) Harus menyediakan *lounge*.
- 12) Menyediakan telepon umum di *lobby*.
- 13) Menyediakan toilet umum di *lobby*
- 14) Menyediakan ruangan yang disewakan untuk keperluan lain di luar kegiatan usaha minimal 3 ruangan untuk kegiatan yang berbeda.
- 15) Harus menyediakan ruangan poliklinik.
- 16) Tersedianya dapur
- 17) Tersedianya area administrasi yang terdiri dari kantor depan (*Front Office*) dan kantor pengelola.
- 18) Tersedianya area Tata Graha. Yang terdiri dari: Ruang Seragam (*Uniform Room*), Ruang Jahit Menjahit, Ruang Binatu dengan luas minimal 100 m<sup>2</sup>
- 19) Tersedianya area dan ruang operator
- 20) Tersedianya gudang (Direktori hotel dan jasa akomodasi)

### **C. Kerangka pikir**

Penelitian menunjukkan bahwa masih sedikit sekali vila yang berkonsep menarik di kota Tawangmangu maka dari itu rancangan ini disusun untuk memberikan solusi agar kota Surakarta tepatnya di kawasan objek wisata Tawangmangu juga memiliki vila yang dapat diburu oleh para turis. Dengan konsep atau tema ekletik diharapkan dapat memberikan desain yang baru dan menarik secara visual serta diharapkan mampu memberikan pengalaman berkesan selama bermalam di vila . Deskripsi di atas dapat dijelaskan dengan gambar kerangka berpikir sebagai berikut;



Gambar 13. Kerangka Pikir  
(Sumber: Dokumen Pribadi)